

Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Metode Pembelajaran Kreatif serta Inovatif

Samsul Ikhbar¹ Atyka Wulandari² M. Irham Fauzi³ Raihana Diani⁴ Rahayu Rizkia Magfiroh⁵ Riska Mauliana⁶ Rumaída⁷ Siti Zahrifá Nabilla⁸ Pramanda⁹ Putri Aisah¹⁰ Wahyu Kurniawan¹¹ Zulia Agus Sita¹² Zulhilmi¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*:samsulikhbar@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kegiatan penanaman sayuran di Desa Sango, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik partisipatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berhasil memperoleh keterampilan dasar dalam bercocok tanam sayuran, seperti penyemaian bibit, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berupa praktik langsung, simulasi, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta antusiasme masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga serta peluang usaha kecil dari hasil panen. Kegiatan juga memperkuat ikatan sosial melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat, sehingga tercipta semangat kebersamaan dan gotong royong. Dengan demikian, kegiatan penanaman sayuran melalui program KKN mampu menjadi media pemberdayaan masyarakat yang holistik, meliputi aspek pengetahuan, ekonomi, dan sosial. Program ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai model ketahanan pangan rumah tangga yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 1 September 2024

Published : November 2024



Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, metode pembelajaran kreatif, penanaman sayuran, mahasiswa KKN, Desa Sango.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun ekonomi (Miradj & Sumarno, 2014). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi di berbagai daerah, termasuk di Desa Sango, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, menjadi wadah strategis dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus membantu masyarakat melalui kegiatan yang bermanfaat. Salah satu kegiatan yang diinisiasi dalam program KKN adalah penanaman sayuran yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan produk pangan, tetapi juga untuk menanamkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan.

Desa Sango sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi alam yang cukup baik untuk dikembangkan dalam bidang pertanian, khususnya budidaya sayuran. Namun, masyarakat setempat masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi tersebut akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir tradisional. Kehadiran mahasiswa KKN

diharapkan mampu memberikan solusi dengan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta mudah diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih terampil dalam mengelola lahan pekarangan, memanfaatkan sumber daya lokal, dan menjadikannya sebagai sumber pangan maupun pendapatan tambahan.

Penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti praktik langsung, simulasi, penggunaan media visual, hingga pendekatan partisipatif, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat (Ahmad Catur Susilo & Triono Ali Mustofa, 2024). Metode ini penting karena latar belakang pendidikan masyarakat yang beragam, sehingga pendekatan konvensional sering kali kurang efektif (Riand, 2019). Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih variatif, masyarakat lebih mudah memahami teknik bercocok tanam modern yang sederhana, seperti pemanfaatan polybag, hidroponik sederhana, maupun sistem tumpangsari (Amritha & Yadhurani Dewi Amritha, 2025).

Selain memberikan manfaat dalam aspek keterampilan bercocok tanam, kegiatan penanaman sayuran ini juga diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat (hygyhubnnbhb et al., 2020). Hasil panen sayuran dapat dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, sehingga mengurangi pengeluaran keluarga dan menambah asupan gizi. Lebih dari itu, hasil panen juga berpotensi untuk dijual sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sango.

Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat, kegiatan penanaman sayuran di Desa Sango diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan ketahanan pangan. Kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat melalui kerja sama, gotong royong, serta semangat kebersamaan dalam mewujudkan desa yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman sayuran di Desa Sango dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaku utama. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat Desa Sango, khususnya terkait potensi lahan pekarangan dan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam. Observasi ini juga mencakup wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengetahui kendala serta kebutuhan yang dihadapi.

2. Perencanaan Program

Setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa KKN bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan penanaman sayuran. Pada tahap ini ditentukan jenis sayuran yang ditanam (misalnya kangkung, bayam, cabai, sawi, atau tomat), metode penanaman yang digunakan (polybag, hidroponik sederhana, atau lahan terbuka), serta pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya kemandirian pangan, manfaat penanaman sayuran, serta pengenalan metode pembelajaran kreatif. Mahasiswa memberikan penyuluhan melalui media visual, diskusi interaktif, dan simulasi agar masyarakat lebih mudah memahami teknik bercocok tanam.

4. Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan dilakukan dengan praktik langsung penanaman sayuran di lahan atau pekarangan masyarakat. Mahasiswa mendampingi masyarakat dalam proses persiapan media tanam, penanaman bibit, pemeliharaan, hingga panen. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat kreatif dan inovatif, seperti penggunaan polybag daur ulang, pembuatan pupuk organik sederhana, serta penyiraman menggunakan alat praktis.

5. Pendampingan dan Monitoring

Mahasiswa KKN terus melakukan pendampingan secara rutin, baik dalam pemeliharaan tanaman maupun dalam memberikan solusi jika terjadi kendala. Monitoring dilakukan untuk memastikan pertumbuhan sayuran berjalan baik serta masyarakat tetap termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program, baik dari aspek keterampilan masyarakat, hasil panen, maupun manfaat ekonomi yang dirasakan. Selain itu, mahasiswa KKN bersama masyarakat merancang tindak lanjut agar kegiatan dapat berlanjut secara mandiri setelah program KKN selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan penanaman sayuran oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat di Desa Sango menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, masyarakat mampu memahami teknik dasar bercocok tanam yang diperkenalkan, mulai dari proses penyemaian bibit, persiapan media tanam menggunakan polybag, hingga teknik pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama sederhana. Hasil praktik ini terlihat dari tumbuhnya berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi yang ditanam secara serentak oleh mahasiswa dan masyarakat.

Selain keterampilan bercocok tanam, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat terlihat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik langsung di lapangan (Hermanto et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk kebutuhan pangan keluarga (Muis et al., 2025).



Gambar 1. Proses Pembuatan Lahan
Penanaman

Dari segi hasil panen, sayuran yang ditanam mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Sebagian besar hasil panen digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran dapur sehari-hari. Selain itu, beberapa masyarakat juga mencoba menjual hasil panen dalam skala kecil, yang secara tidak langsung memberikan tambahan penghasilan.

Program ini juga berhasil memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kerja sama yang terjalin melalui gotong royong dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman menumbuhkan rasa kebersamaan serta meningkatkan kepedulian antarwarga. Dengan demikian,

hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa sayuran yang dapat dikonsumsi, tetapi juga berupa peningkatan keterampilan, kesadaran, serta solidaritas sosial masyarakat Desa Sango

2. Pembahasan

Hasil kegiatan penanaman sayuran yang dilakukan mahasiswa KKN bersama masyarakat Desa Sango menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pendidikan praktis dapat memberikan dampak positif secara langsung. Keberhasilan masyarakat dalam menanam dan memanen sayuran membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan efektif untuk meningkatkan keterampilan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri dalam mengelola potensi lokal.

Penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif terbukti mampu mempermudah masyarakat dalam memahami teknik bercocok tanam. Dengan adanya demonstrasi langsung, penggunaan media visual, serta praktik bersama, masyarakat menjadi lebih aktif dan cepat menguasai keterampilan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pengalaman langsung, partisipasi, dan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Muis et al., 2025).

Dari sisi manfaat ekonomi, kegiatan penanaman sayuran ini berkontribusi dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga dan membuka peluang usaha kecil. Walaupun hasil panen masih



Gambar 2. Pembagian Hasil Penanama
Kepada Masyarakat

terbatas, namun hal ini menjadi langkah awal untuk menciptakan kemandirian pangan di tingkat keluarga (Ekawati et al., 2021). Jika dikembangkan secara berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Artikel, 2025).

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial dan budaya gotong royong. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menumbuhkan rasa kebersamaan serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga desa. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dikolaborasikan dengan pendidikan praktis dapat diterima dengan baik dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan penanaman sayuran oleh mahasiswa KKN di Desa Sango bukan hanya sekadar program sementara, melainkan dapat menjadi model pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan. Jika masyarakat terus didampingi dan diberikan motivasi, maka kegiatan ini dapat berkembang menjadi program ketahanan pangan desa yang mendukung visi pembangunan pedesaan secara mandiri dan berdaya saing

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman sayuran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat Desa Sango memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Pertama, masyarakat berhasil memperoleh keterampilan baru dalam bercocok tanam, mulai dari penyemaian bibit, penanaman, hingga perawatan dan panen sayuran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman serta antusiasme masyarakat.

Kedua, hasil panen sayuran memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam bentuk penghematan biaya kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha kecil untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan dan pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif.

Ketiga, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial dan semangat gotong royong antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas yang mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penanaman sayuran dengan metode pembelajaran kreatif dan inovatif tidak hanya meningkatkan keterampilan dan ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat Desa Sango. Program ini berpotensi menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa-desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Catur Susilo, & Triono Ali Mustofa. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- Amritha, Y. D., & Yadhurani Dewi Amritha. (2025). Membangun Kesadaran Pertanian Modern: Pendekatan Edukatif melalui Hidroponik untuk Siswa/I Sdn 6 Sesetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4800–4804. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1084>
- Artikel, I. (2025). *Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan sebagai Sumber Pendapatan Alternatif bagi Masyarakat Pesisir Gorontalo*. 6(2), 2049–2056.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Hermanto, A., Shidqia, D. D., Fadillah, N., & Ntoma, V. N. (2025). *Pengembangan Keterampilan Bercocok Tanam Teknik Vertikultur untuk Santri Sebagai Aktivitas Produktif di Lahan Sempit*. 3(2), 205–210.
- hygyuhubnnbhhbb, hygyhgg, hygygy, & vgy. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan. *Aplikasi Iptek*, 9(2), 89–92.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Muis, A., Paembonan, L., & Hidayat, R. (2025). *Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pendahuluan Ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan*. 5636(1), 82–91.
- Riand, M. (2019). Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tradisional dan Modern di Kabupaten Langkat. *Jurnal Edukatif*, V(1), 66–72.

Copyright © 2023 Samsul Ikhbar Atyka Wulandari, M. Irham Fauzi, Raihana Diani, Rahayu Rizkia Magfiroh, Riska Mauliana, Rumaida, Siti Zahrifa Nabilla, Pramanda. Putri Aisah Wahyu Kurniawan, Zulia Agus Sita, Zulhilmi

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons